

Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDB) Tahun 2023

Ajie Nugraha Pratama¹ | Annasfitria Putri Hadi¹ | Kamalia Uswatun Chasanah¹ | M. Rafly Alfazari¹ | Salma Eka Putri Syatibi¹

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta-Indonesia

Correspondence addressed to:

Ajie Nugraha Pratama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta-Indonesia
Email: ajienugraha@gmail.com

Pratama, A. N., Hadi, A. P., Chasanah, K. U., Alfazari, M. R., & Syatibi, S. E. P. (2025). Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDB) Tahun 2023. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 157-165

Abstract. Economic growth is one of the main indicators of the success of a region's development. This study aims to analyze the influence of Foreign Direct Investment (FDI), the Number of Realized FDI Projects, the Number of Poor People, and the Unemployment Rate on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 34 Indonesian provinces in 2023. The method used is multiple linear regression analysis with a natural logarithm (log-log) model to facilitate the interpretation of elasticity between variables. The data used are secondary data with a cross-sectional approach. The results show that FDI and the Number of Realized FDI Projects have a positive and significant effect on GRDP. Similarly, the Number of Poor People and the Unemployment Rate have a positive and significant relationship with GRDP, which may reflect certain characteristics of provinces with high GRDP. The regression model has high explanatory power with an R-squared value of 83.55%, while the classical assumption test ensures that the model meets the BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) criteria. This study concludes that foreign investment plays an important role in economic growth, while the relationship between poverty, unemployment, and GRDP requires further study to understand the causal mechanisms.

Keywords: Influence; investment; gross domestic product

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi dan kinerja suatu negara. Faktor-faktor seperti investasi, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDB.

Investasi, baik domestik maupun asing, berperan dalam memperkuat infrastruktur, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas. Sebagai pilar utama pembangunan ekonomi, investasi memungkinkan pengembangan kapasitas produksi yang mendorong pertumbuhan jangka panjang (Ambo, 2019). Selain itu, peningkatan investasi sering kali diiringi dengan efek pengganda ekonomi, yang memperkuat daya saing nasional di kancah global (Todaro & Smith, 2020). Namun, meskipun investasi meningkat, tantangan sosial seperti kemiskinan dan pengangguran tetap menjadi hambatan utama.

Jumlah penduduk miskin yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi melalui keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Kemiskinan struktural ini jika tidak ditangani, dapat memperluas kesenjangan sosial dan menekan potensi produktivitas nasional. Dalam hal ini, strategi pembangunan yang inklusif diperlukan untuk memastikan distribusi manfaat

ekonomi yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya tenaga kerja, yang berkontribusi pada hilangnya output ekonomi potensial, seperti yang dijelaskan dalam Hukum Okun (Todaro & Smith, 2020).

Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara. Secara umum, PDB menggambarkan total nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di dalam suatu wilayah selama periode tertentu, biasanya satu tahun (Sapthu, 2013). Konsep ini mencakup produksi oleh entitas domestik maupun asing yang beroperasi di negara tersebut. Dalam perhitungan PDB, hanya barang dan jasa akhir yang dihitung untuk menghindari penghitungan ganda, sedangkan barang antara tidak dimasukkan kecuali sudah menjadi output akhir. PDB dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Pendekatan produksi menghitung total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi (Sukirno, 2004). Pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan neto ekspor-impor ($C+I+G+(X-M)$) (Sukirno, 2004) (Nalia et al., 2023). Sedangkan pendekatan pendapatan mengukur total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan tanah.

Nilai PDB suatu negara tidak hanya mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, tetapi juga memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat. Peningkatan nilai PDB sering diasosiasikan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, yang berarti perekonomian suatu negara berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan penduduknya (Sukirno, 2004). Sebaliknya, penurunan PDB menunjukkan perlambatan ekonomi yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2004). Selain itu, PDB memiliki peran penting sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan ekonomi. Pemerintah sering menggunakan data PDB untuk merencanakan anggaran, menentukan kebijakan fiskal dan moneter, serta menilai efektivitas program pembangunan. Di tingkat internasional, PDB juga menjadi alat perbandingan untuk menilai daya saing antar negara serta menentukan standar hidup suatu wilayah.

Investasi

Arus sumber keuangan internasional memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi global. Sumber keuangan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama. Pertama, penanaman modal asing langsung (PMA) yang umumnya dilakukan oleh perusahaan multinasional besar. Perusahaan-perusahaan ini memiliki kantor pusat di negara-negara maju, sementara operasi dan anak perusahaannya tersebar di berbagai negara. Modal asing ini diwujudkan langsung dalam bentuk pembangunan infrastruktur seperti pendirian pabrik, pengadaan fasilitas produksi, pembelian mesin, dan penyediaan bahan baku. Berbeda dengan PMA, bentuk lain dari investasi asing adalah investasi portofolio, yang berbasis pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya tanpa langsung diwujudkan sebagai alat produksi. Kedua, arus keuangan internasional juga datang dalam bentuk bantuan pembangunan resmi (*foreign aid*), yang mencakup bantuan bilateral antar negara maupun bantuan multilateral melalui lembaga independen. PMA sering dipandang positif, terutama dalam analisis ekonomi neoklasik tradisional, karena dapat mengisi kekurangan tabungan domestik, menambah devisa, dan mempercepat pembentukan modal domestik. Namun, investasi ini cenderung mengalir ke negara-negara dengan potensi hasil finansial tinggi dan tingkat kepastian ekonomi yang stabil. (Sapthu, 2013)

Selain itu, investasi secara umum memegang peranan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif teori Harrod-Domar, investasi memiliki dua dampak utama: menciptakan pendapatan melalui peningkatan permintaan dan memperluas kapasitas produksi dengan menambah stok modal. Dengan demikian, investasi yang berkelanjutan tidak hanya memperbesar pendapatan nasional secara nyata tetapi juga meningkatkan output ekonomi. Namun, untuk menjaga keseimbangan antara kapasitas produksi dan tingkat pendapatan pada pekerjaan penuh, laju pertumbuhan pendapatan dan output harus sejalan dengan pertumbuhan kapasitas produktif modal. Kombinasi antara arus modal internasional dan investasi domestik ini memberikan fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Nalia et al., 2023)

Hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dikaji dalam berbagai literatur. Secara teori, investasi mempengaruhi PDB melalui peningkatan akumulasi modal, produktivitas tenaga kerja, dan teknologi. Teori pertumbuhan ekonomi Solow, menekankan bahwa investasi dalam modal fisik adalah salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Studi empiris juga mendukung temuan ini; misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Harrod-Domar menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara berbanding lurus dengan tingkat investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nalia (2023) dan Sapthu (2013) mengindikasikan bahwa investasi, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PDB, baik ditingkat nasional maupun regional.

Penduduk Miskin

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan yang diukur menggunakan garis kemiskinan. Dalam konteks ekonomi makro, kemiskinan sering kali menjadi penyebab dan sekaligus akibat dari rendahnya pertumbuhan ekonomi, menciptakan lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) (Hermawan & Bahjatulloh, 2022). Rendahnya daya beli dan produktivitas penduduk miskin membatasi kontribusi mereka terhadap perekonomian, sementara minimnya investasi di sektor sosial memperburuk kesenjangan kesejahteraan. (Arsyad, 2009)

Berbagai studi empiris telah menunjukkan hubungan negatif antara jumlah penduduk miskin dan Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian yang dilakukan oleh Alhudori (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti PDRB, tingkat pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi tingkat kemiskinan. Secara lebih spesifik, PDRB yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan penurunan kemiskinan, sementara tingkat pengangguran yang tinggi dapat memperburuk kondisi kemiskinan, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai kondisi di mana individu yang berada pada usia kerja aktif tidak memiliki pekerjaan, meskipun sedang mencari pekerjaan dan tersedia untuk bekerja. Pengangguran dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti pengangguran struktural yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar, pengangguran siklis yang terkait dengan fluktuasi ekonomi, serta pengangguran friksional yang terjadi karena transisi individu dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain (Sukirno, 2008). Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya mengindikasikan ketidakefisienan pasar tenaga kerja, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk penurunan daya beli masyarakat dan produktivitas nasional.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui *Okun's Law*, sebuah teori ekonomi yang dikembangkan oleh Arthur Okun. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara perubahan tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi; ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran cenderung menurun, dan sebaliknya (Prachwony, 1993). Relevansi *Okun's Law* telah terbukti dalam berbagai studi empiris di banyak negara, termasuk Indonesia, yang menunjukkan bahwa penurunan tingkat pengangguran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi domestik dan efisiensi pasar tenaga kerja. Penelitian sebelumnya yang mengkaji dampak pengangguran terhadap PDB di Indonesia menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori ini. Studi oleh Azizah (2024) menemukan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kemiskinan karena menurunkan pendapatan dan meningkatkan risiko kemiskinan yang akan berdampak negatif pada PDB.

Interaksi Antar Variabel

Ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme yang kompleks. Investasi yang meningkat dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pengangguran meningkatkan pendapatan masyarakat, yang kemudian berdampak pada pengurangan kemiskinan. Sementara itu, pengurangan kemiskinan memperkuat permintaan domestik, yang menjadi stimulus bagi peningkatan investasi lebih lanjut. Sebaliknya, pengangguran dan kemiskinan yang tinggi dapat menghambat investasi karena menurunkan daya tarik pasar domestik serta menciptakan ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, investasi, kemiskinan, dan pengangguran memiliki hubungan kausal yang saling mempengaruhi dalam menentukan pertumbuhan PDB.

Dalam kerangka penelitian ini, investasi dianggap sebagai motor utama yang dapat memperbaiki kondisi pengangguran dan kemiskinan. Secara bersamaan, pengurangan pengangguran dan kemiskinan menciptakan efek domino positif terhadap PDB melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan daya beli masyarakat. Hubungan antara variabel-variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Investasi → Peningkatan kapasitas produksi → Penurunan pengangguran → Pertumbuhan PDB.

Penurunan pengangguran → Peningkatan pendapatan dan konsumsi → Pengurangan kemiskinan → Peningkatan PDB.

Pengurangan kemiskinan → Peningkatan daya beli dan produktivitas → Stimulus investasi → Pertumbuhan PDB.

Metode

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang memungkinkan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, yakni Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan jenis data lintas individu (*cross-section*), yakni berupa variasi antar provinsi pada titik waktu tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengolahan data. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang kemudian diolah menggunakan metode regresi linier berganda melalui *software EViews*.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah atau daerah selama periode tertentu. PDRB digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dalam suatu negara atau daerah. Dalam penelitian ini digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 34 provinsi di Indonesia pada tahun.

Variabel Bebas (X)

Foreign Direct Investment (X₁)

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing Langsung adalah penanaman modal dari investor di satu negara ke perusahaan di negara lain.

Jumlah Proyek FDI (X₂)

Jumlah realisasi proyek yang bersumber dari Foreign Direct Investment atau Penanaman Modal Asing Langsung di setiap provinsi.

Jumlah Penduduk Miskin (X₃)

Jumlah penduduk miskin merupakan populasi masyarakat yang memiliki pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tingkat Pengangguran (X₄)

Tingkat pengangguran merupakan persentase jumlah tenaga kerja yang tidak bekerja akan tetapi masih aktif dalam mencari pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Linier Berganda. Dengan menggunakan teknik analisis ini, nantinya akan membuktikan kebenaran hipotesis dan arah hubungan yang terbentuk antara Investasi Asing Langsung, Jumlah Realisasi Proyek Investasi Asing Langsung, Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran, serta Produk Domestik Bruto (PDB). Kemudian dibentuk ke dalam persamaan berikut:

$$\log(Y) = \beta_0 + \beta_1 \log(X_1) + \beta_2 \log(X_2) + \beta_3 \log(X_3) + \beta_4 \log(X_4) + e$$

atau

$$\log(PDRB) = \beta_0 + \beta_1 \cdot \log(FDI) + \beta_2 \cdot \log(Jumlah\ Realisasi\ Proyek\ FDI) + \beta_3 \cdot \log(Jumlah\ Penduduk\ Miskin) + \beta_4 \cdot \log(Tingkat\ Pengangguran) + e$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas (*independent variable*) berpengaruh atau tidak dengan variabel terikat (*dependent variable*). Jika probabilitas dari variabel bebas tidak lebih dari α , yaitu sebesar 0,05 maka variabel dependen terpengaruh.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil olah data dengan menggunakan *software Eviews* dengan menggunakan model penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob.
log(PDRB) Y	5.825885	9.671390	0.0000
log(FDI I) X1	0.165421	2.273123	0.0310
log(FDI P) X2	0.288493	3.378473	0.0022
log(POOR) X3	0.396371	4.131720	0.0003
log(UNEMP) X4	0.721369	2.332380	0.0271
R-Squared		0.835522	
Adjusted R-Squared		0.812026	
F-Statistic		35.55897	
Prob (F-Statistic)		0.000000	
Durbin-Watson Stat		1.228213	

Dari hasil tersebut maka persamaan yang terbentuk yaitu:

$$\begin{aligned} \log(PDRB) = & 5.825885 + 0.165421\log(FDI I) + 0.288493\log(FDI P) \\ & + 0.396371\log(Poor) + 0.721369\log(Unemp) + e \end{aligned}$$

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan estimasi regresi yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

No	Asumsi Klasik	Alat Uji	Hasil Uji	Analisa
1.	Normalitas	Uji Jarque-Berra	Nilai signifikansi Jarque-Berra adalah 0.685717. 0.685717 > 0.05	Menerima H0. Residual terdistribusi normal. Tidak terdapat masalah normalitas.
2.	Autokorelasi	Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	Nilai Prob. F dan Prob. Chi-Square masing masing adalah 0.1129 dan 0.0781. 0.1129 > 0.05 0.0781 > 0.05	Menerima H0. Tidak ada bukti autokorelasi.
3.	Multikolinearitas	Variance Inflation Vectors	LOG(FDI I): Centered VIF = 1.947772 LOG(FDI P): Centered VIF = 2.281360 LOG(POOR):	Semua nilai centered VIF kurang dari 10. Hal tersebut berarti tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen.

Centered VIF =
 1.363777

LOG(UNEMP):
 Centered VIF =
 1.138829

Prob. F-statistic =
 0.8625

		Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) = 0.8371	Menerima H0. Residual bersifat homoskedastisitas dan tidak ada bukti
4.	Heteroskedastisitas Uji Glejser	Prob. Scaled Explained SS = 0.8845 Nilai probabilitas > 0.05	heteroskedastisitas di dalam model

Setelah melakukan uji asumsi klasik, kemudian dilakukan pembuktian hipotesis, yang dijabarkan sebagai berikut.

No	Uji Hipotesis	Hasil Uji	Analisis
1.	Uji Parsial: Log(FDI I)	Nilai probabilitas 0.0310 < 0.05	T-Statistic Menerima signifikan H1. Berpengaruh
2.	Uji Parsial: Log(FDI P)	Nilai probabilitas 0.0022 < 0.05	T-Statistic Menerima signifikan H1. Berpengaruh
3.	Uji Parsial: Log(Poor)	Nilai probabilitas 0.0003 T-Stat < 0.05	T-Statistic Menerima signifikan H1. Berpengaruh
4.	Uji Parsial: Log(Unemp)	Nilai probabilitas 0.0271 < 0.05	T-Statistic Menerima signifikan H1. Berpengaruh
5.	Uji Simultan	Nilai probabilitas 0.0000 < 0.05	F-Statistic Menerima H1. Setidaknya terdapat satu variabel signifikan
6.	Koefisien Determinasi	Nilai R-Squared (R^2) adalah 0.835522 Nilai Adjusted R-Squared adalah 0.812026	83.55% variasi log(PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel log(FDI I), log(FDI P), log(Poor), dan log(Unemp). 16.45% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

5.825555 adalah nilai konstanta. Hal tersebut berarti ketika Foreign Direct Investment atau Penanaman Modal Asing, Jumlah Realisasi Proyek Foreign Direct Investment, Jumlah Penduduk

Miskin, dan Tingkat Pengangguran tidak berubah atau bernilai nol, maka nilai log(PDRB) diprediksi 5.825885.

0.165421 log(FDI I) berarti provinsi dengan Foreign Direct Investment atau Penanaman Modal Asing Langsung lebih tinggi satu persen cenderung memiliki PDRB lebih tinggi sebesar 0.165421% dengan asumsi variabel lain tetap.

0.288493 log(FDI P) berarti provinsi dengan Realisasi Proyek FDI lebih tinggi satu persen cenderung memiliki PDRB lebih tinggi sebesar 0.288493% dengan asumsi variabel lain tetap.

0.396371 log(POOR) berarti provinsi dengan Jumlah Penduduk Miskin lebih tinggi satu persen cenderung memiliki PDRB lebih tinggi sebesar 0.396371% dengan asumsi variabel lain tetap.

0.721369 log(UNEMP) berarti provinsi dengan Tingkat Pengangguran lebih tinggi satu persen cenderung memiliki PDRB lebih tinggi 0.721369% dengan asumsi variabel lain tetap.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan parsial antara Foreign Direct Investment atau Penanaman Modal Asing Langsung terhadap PDRB. Terdapat hubungan parsial antara Jumlah Realisasi Proyek Foreign Direct Investment terhadap PDRB. Terdapat hubungan parsial antara Jumlah Penduduk Miskin terhadap PDRB. Terdapat hubungan parsial antara Tingkat Pengangguran terhadap PDRB. Tetapi hubungan parsial antara Jumlah Penduduk Miskin terhadap PDRB dan hubungan parsial antara Tingkat Pengangguran terhadap PDRB mungkin saja mencerminkan karakteristik tertentu dari provinsi dengan PDRB tinggi. Juga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui mekanisme kausalitasnya.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, A., & Laut, L. T. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Asing, Ekspor dan Pembayaran Utang Publik terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1986-2019. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 181–200.
- Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 113–124.
- Alice, E., Sepriani, L., & Hulu, Y. J. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 95–104.
- Arsyad, L. (2009). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Azizah, A. N., & Aisyah, B. N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>
- Azizah, L. N., Pasaribu, J. R. S., Hutagalung, I., Purba, A. A., & Sinaga, S. A. (2023). Analisis Pengaruh PDRB dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2022. *Journal of Shariah Economics Scholar (JoSES)*, 2(1), 25–32.
- Hadi, M. A., & Susilo. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1997-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Harjunawati, S., & Hendarasih, I. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 13–24. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i2.27>

- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *el-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1).
- Maranatha, B. (2023). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap PDB Indonesia (Tahun 2013-2020). *ECONOMIE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 151–160.
- Nalia, P., Abbas, T., & Abubakar, J. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 50–59. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomiRegional/article/view/14586/5779>
- Ngabiyanto, Nurkhin, A., Rahman, Y. A., Fauzi, A. S., Lestari, P., Saputro, I. H., & Algifari. (2024). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 313–324.
- Prachwony, M. F. J. (1993). Okun's Law: Theoretical Foundations and Revised Estimates. *The Review of Economics and Statistics*, 75(2), 331–336. <https://doi.org/10.2307/2109440>
- Putri, A. D., Aprilian, F. L., Gultom, D. S., & Pane, S. G. (2024). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Angkatan Kerja, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(4), 1215-1226.
- Rizky, P. A., Tasya, A. A., Harahap, Y. R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Luar Negeri dan Investasi Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2017-2021. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(3).
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 193–199. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/citaekonomika>
- Solow, R., & Swan, T. (1956). Economic Growth and Capital Accumulation. *Economic Record*, 32, 334–361. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.1956.tb00434.x>
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi ketiga). Rajagrafindo Persada.
- Syarif, D. (2024). Pengaruh Investasi Dalam Negeri terhadap Jumlah Penduduk Bekerja dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2005-2023 dengan PDB sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Addison-Wesley.
- Warkawani, C. M., Chrishpur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *JREI: Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1)